



KONGRES KE-14 HPI 2024

BERGERAK KREATIF, BERDAYA UBAH, BERJIWA INOVATIF

PAKET MATERI RAPAT KOMISI III KONGRES KE-14 HPI

HIMPUNAN PENERJEMAH INDONESIA



KONGRES KE-14 HPI 2024

BERGERAK KREATIF, BERDAYA UBAH, BERJIWA INOVATIF

Sabtu, 30 November 2024 | Aula Sasadu Gedung M. Tabrani,
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta

RISALAH HASIL STUDI DAN REKOMENDASI PANITIA AD HOC STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN LSP HPI

PENDAHULUAN

Studi Kelayakan ini menggunakan metode telaah SWOT (*Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*) terhadap 4 (empat) bidang telaah, yaitu legal, teknis dan operasional, pasar dan komersial, serta finansial. Tiap-tiap bidang pada studi ini dihitung SWOT-nya. Lalu, jumlah *Strength* dan *Opportunity*, sebagai faktor positif, dibandingkan dengan jumlah *Weakness* dan *Threat*, sebagai faktor negatif. Apabila jumlah faktor positif lebih besar dari pada jumlah faktor negatifnya, bidang tersebut dinyatakan 'layak'. Sebaliknya, jika lebih banyak jumlah faktor negatif daripada positifnya, bidang tersebut dinyatakan 'tidak layak'.

Hasil studi secara keseluruhan dinyatakan layak apabila semua bidang yang ditelaah menunjukkan hasil 'layak'. Namun, apabila ada salah satu bidang telaah yang tidak layak, kesimpulan studi secara keseluruhan akan menyatakan 'tidak layak'.

HASIL TELAHAH BIDANG LEGAL

Secara legal, tidak ada halangan atau ketentuan hukum yang dapat menghambat HPI untuk mendirikan LSP di bidang sertifikasi penerjemahan. Peraturan dan perundangan yang ada sangat mendukung pendirian LSP HPI ini, terutama Permenkumham Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 29 Tahun 2016 tentang Syarat dan Tata Cara Pengangkatan, Pelaporan, dan Pemberhentian Penerjemah Tersumpah (Permenkumham 4/2019), yang menyebutkan nama HPI sebagai Asosiasi Profesi yang menyelenggarakan Uji Kompetensi bagi Penerjemah Tersumpah tersebut. Kendati demikian, ada kemungkinan ketentuan tersebut akan diubah agar lebih bersifat terbuka.

HASIL TELAHAH BIDANG TEKNIS DAN OPERASIONAL

Sudah terbiasanya HPI menyelenggarakan tes sertifikasi seperti Tes Sertifikasi Nasional (TSN) menjadi keunggulan tersendiri bagi HPI dalam bidang teknis dan operasional, ditambah dukungan dari pihak eksternal terkait baik dari pemerintah, vendor, maupun sumber daya anggota yang kompeten dan profesional dalam bidang yang mereka tekuni masing-masing, seperti para penerjemah tersumpah, akademisi, praktisi hukum, praktisi kedokteran, dan lain-lain. Dukungan tersebut dapat berupa



KONGRES KE-14 HPI 2024

BERGERAK KREATIF, BERDAYA UBAH, BERJIWA INOVATIF

Sabtu, 30 November 2024 | Aula Sasadu Gedung M. Tabrani,
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta

dukungan pengetahuan, fasilitasi kegiatan, fasilitasi tempat uji, dan sebagainya. Adanya anggota HPI yang telah menjadi asesor di LSP lain akan memberikan kontribusi juga bagi LSP HPI dalam hal pengalaman.

HASIL TELAAH BIDANG PASAR DAN KOMERSIAL

Jumlah anggota HPI yang sangat besar merupakan *captive market* tersendiri bagi produk-produk LSP HPI. Pada saat studi dilangsungkan, jumlah anggota aktif HPI adalah lebih dari 2.700 orang. Jumlah ini tentunya akan lebih besar jika ditambah peserta uji dari luar (nonanggota HPI). Berdasarkan hasil survei pasar yang dilakukan panitia, hampir 90% dari responden merasa penting mengikuti uji sertifikasi dengan berbagai bidang minat, seperti penerjemah tersumpah, penerjemahan teks hukum, penjurubahasaan, penyuntingan, dan penerjemahan sastra. Hampir 90% dari responden juga akan mengikuti tes sertifikasi jika HPI mendirikan LSP. Potensi pasar tersebut akan menjadi lebih besar dengan adanya kewajiban proses resertifikasi yang dilakukan secara berkala. Di samping itu, tiap-tiap konsumen LSP dapat mengambil produk sertifikasi untuk lebih dari satu bidang. Lebih dari 70% responden bersedia membayar biaya sertifikasi di kisaran Rp1.500.000 – Rp2.500.000 per bidang uji. Ini menggambarkan potensi keuntungan bagi LSP HPI ke depannya. Memang ada ancaman kompetisi di pasar dengan terbentuknya LSP-LSP lain jika pemerintah mengubah aturan di Permenkumham No. 4 Tahun 2019. Namun, nama besar HPI sebagai organisasi profesi penerjemah dan juru bahasa merupakan keunggulan kompetitif tersendiri dibandingkan dengan LSP yang dibentuk oleh organisasi nonprofesi penerjemah dan juru bahasa.

HASIL TELAAH BIDANG FINANSIAL

Pada tahap awal pembentukan dan pengoperasian LSP HPI, akan diperlukan dana sebesar kurang lebih Rp2 milyar. Namun, di satu sisi, saldo kas HPI sampai pada saat studi dilakukan adalah kurang lebih Rp770 juta. Berbagai skema pendanaan sudah dipertimbangkan, mulai dari skema pinjaman sampai skema investasi, baik dari anggota atau investor luar. Namun, mengingat HPI harus memiliki kendali maksimal atas jalannya LSP, akan sangat berisiko jika HPI memaksakan diri untuk membentuk LSP. Pemasukan rata-rata HPI per tahunnya dikurangi dengan seluruh biaya operasional HPI dan kewajiban lain, misalnya terhadap Komisariat Daerah, mengarahkan panitia ke kesimpulan bahwa, pada saat ini, HPI secara finansial belum layak mendirikan LSP.

KESIMPULAN HASIL STUDI KESELURUHAN

Karena ada satu bidang yang dinyatakan 'tidak layak', yaitu bidang finansial, pendirian LSP HPI untuk sekarang ini secara umum dinyatakan masih **tidak/belum layak**. HPI masih membutuhkan waktu untuk dapat mengumpulkan dana tunai yang cukup untuk dapat memulai usaha dalam bentuk LSP.



KONGRES KE-14 HPI 2024

BERGERAK KREATIF, BERDAYA UBAH, BERJIWA INOVATIF

Sabtu, 30 November 2024 | Aula Sasadu Gedung M. Tabrani,
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta

Lalu, bagaimana langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan oleh HPI untuk mempersiapkan diri, terutama dalam mengumpulkan dana sehingga suatu saat dapat memiliki dana tunai yang cukup? Hal ini akan dijabarkan pada bagian Rekomendasi Panitia Ad Hoc di bawah ini.

REKOMENDASI PANITIA AD HOC STUDI KELAYAKAN LSP HPI

Agar suatu saat HPI memiliki dana yang cukup untuk mendirikan dan mengoperasikan LSP di tahun-tahun pertama, Panitia Ad Hoc menyarankan HPI mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berfokus pada pengembangan TSN (Tes Sertifikasi Nasional) sehingga kualitasnya dapat diakui di tingkat internasional. Pengakuan bertaraf internasional merupakan keistimewaan bagi HPI dan lulusan TSN, jika dibandingkan dengan lulusan LSP yang bertaraf nasional.
2. Mengembangkan TSN melalui penambahan kelompok uji yang belum ada SKKNI-nya. Hal ini merupakan diferensiasi TSN dari LSP lain, misalnya dengan menyelenggarakan uji dalam bidang penerjemahan Keuangan, Medis, Sastra, Hukum (non-penerjemah tersumpah), Bisnis, Penyuntingan Penerjemahan, Penyuntingan Mesin Penerjemahan, Penerjemahan Takarir/Audiovisual, dan lain-lain.
3. Menggunakan dana yang tersedia untuk mengembangkan TSN dengan ujian berbasis web. Dalam jangka panjang, solusi ini dapat menurunkan biaya operasional TSN dan menjaring lebih banyak peserta daripada uji konvensional luring (di lokasi) yang selama ini dilakukan. Berdasarkan survei pasar, hampir 90% dari responden menginginkan dilakukannya uji berbasis Web.
4. Membuka keran TSN bagi publik, tetapi dengan persyaratan bahwa yang lulus TSN harus bersedia menjadi anggota HPI dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota HPI, termasuk membayar iuran. Ini dapat meningkatkan pemasukan bagi HPI, baik melalui TSN, maupun peningkatan jumlah penerimaan iuran secara signifikan.
5. Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan minat anggota untuk mengikuti TSN. Hal ini akan berujung pada penambahan pemasukan bagi HPI, baik dari pelatihan maupun jumlah peserta TSN.

CATATAN: Apabila butir 4 di atas disetujui, HPI perlu merumuskan dan mencantumkan ketentuannya di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi.



KONGRES KE-14 HPI 2024

BERGERAK KREATIF, BERDAYA UBAH, BERJIWA INOVATIF

Sabtu, 30 November 2024 | Aula Sasadu Gedung M. Tabrani,
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta

Konsep Pengembangan Program Himpunan Penerjemah Indonesia

Tema

Mengacu pada tema Kongres Ke-14 Himpunan Penerjemah Indonesia (Kongres), yaitu *Bergerak Kreatif, Berdaya Ubah, Berjiwa Inovatif*, Komisi III Kongres mengusulkan tema Pengembangan Program HPI untuk periode kepengurusan berikutnya sebagaimana tercantum di bawah ini.

Transformasi Digital untuk Kemajuan Kemaslahatan Anggota

Niat di balik tema ini adalah menyokong tujuan HPI untuk menjadi asosiasi profesi dengan kemampuan menyampaikan manfaat anggota yang mumpuni dan tata kelola organisasi yang modern serta mampu menjawab tantangan zaman.

Tema pengembangan program HPI periode kepengurusan berikutnya diturunkan ke dalam tiga bidang:

1. Manajemen Manfaat Keanggotaan
2. Manajemen Organisasi
3. Manajemen Acara Khusus

Pelaksanaan aneka kegiatan dan strategi pada tiga bidang tersebut dipandu oleh asas kemanfaatan bagi para anggota dan digerakkan dengan teknologi.

Uraian Tema

Bidang 1 – Manajemen Manfaat Keanggotaan

Fokus Pengembangan Profesi

Aneka kegiatan dan acara pengembangan profesi yang telah diselenggarakan sepanjang lima tahun kepengurusan terakhir adalah data keras yang dapat menjadi landasan perencanaan program ke depannya.

Selama lima tahun terakhir, dalam hal penentuan topik dan format kegiatan, Divisi Pengembangan Profesi HPI telah berkembang dari pola “**uji coba minat**” pada tahun awal kepengurusan ke “**pengumpulan data minat**” pada tahun-tahun setelahnya. Perkembangan ini sangat baik karena itu berarti HPI telah dengan aktif melibatkan para anggota dalam perumusan dan pelaksanaan acara-acara pengembangan profesinya.



KONGRES KE-14 HPI 2024

BERGERAK KREATIF, BERDAYA UBAH, BERJIWA INOVATIF

Sabtu, 30 November 2024 | Aula Sasadu Gedung M. Tabrani,
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta

Ke depannya, HPI dapat merencanakan struktur program pengembangan profesi menggunakan data yang telah diperoleh sejauh ini, dan mengimbuhkan tujuan-tujuan yang jelas dan spesifik sebagai acuan program. Sebagai contoh, “**meraih sertifikasi kompetensi**” adalah salah satu contoh tujuan jelas dan spesifik yang dimaksud.

Fokus Sertifikasi Kompetensi

Saat ini, HPI telah berpengalaman dalam menyelenggarakan Tes Sertifikasi Nasional dan Uji Kemahiran Menerjemahkan. Pada periode kepengurusan berikutnya, diharapkan program sertifikasi kompetensi dapat mengusung semangat yang diwakili oleh dua kata kunci ini: memperdalam, memperluas, dan memperkuat.

Memperdalam – Berarti menata ulang struktur ujian sertifikasi sehingga mampu mencerminkan kebutuhan terkini profesi penerjemah dan juru bahasa. Peragaman pasangan bahasa ujian, pengenalan konsep sertifikasi berjenjang, dan pengenalan sertifikasi bidang khusus adalah beberapa contohnya.

Memperluas – Berarti melebarkan jangkauan program sertifikasi dengan solusi-solusi yang menghadirkan kemudahan teknis untuk mengakses kesempatan meraih sertifikasi. Format ujian sertifikasi daring adalah salah satu contohnya.

Memperkuat – Berarti menjamin kapasitas organisasi dalam menyelenggarakan program sertifikasi dengan membentuk dan menetapkan Panitia Penyelenggara serta menyertakannya ke dalam struktur organisasi sehingga Komite Kompetensi dan Sertifikasi memiliki tim pendukung teknis (yang tidak bersifat *ad hoc*) dalam setiap pelaksanaan programnya.

Fokus Pengembangan Bisnis

Penerjemah dan juru bahasa profesional mengasah keterampilan dan mengembangkan keahlian untuk menunjang bisnisnya. Bagaimanapun juga, ini mata pencaharian kita. Yang sama-sama tidak kita inginkan adalah gagal atau turunnya semangat praktisi dalam mendayagunakan keterampilan dan keahlian profesionalnya oleh sebab kurangnya kepandaian dalam menjalankan dan menumbuhkan usaha.

Fokus pengembangan bisnis dapat mengacu pada dua hal:

- Penyediaan aneka **alat/sarana** promosi jasa profesional untuk para anggota dan
- Penyediaan **ruang pertukaran** wacana, gagasan, cara pintar, model, proses, kisah sukses, dll. yang berkaitan dengan pengembangan bisnis jasa bahasa sebagai sumber pengetahuan yang disebarkan kepada komunitas anggota



KONGRES KE-14 HPI 2024

BERGERAK KREATIF, BERDAYA UBAH, BERJIWA INOVATIF

Sabtu, 30 November 2024 | Aula Sasadu Gedung M. Tabrani,
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta

Bidang 2 – Manajemen Organisasi

Untuk dapat menjadi lembaga yang modern dan adaptif terhadap perkembangan, HPI memerlukan tata kelola organisasi yang rapi, akuntabel, dan berkelanjutan.

Terdapat dua fokus manajemen organisasi yang diusulkan untuk menjadi pedoman badan pengurus periode berikutnya, yaitu **Sistem Informasi dan Teknologi** dan **Standarisasi Proses Kerja**.

Fokus Sistem Informasi dan Teknologi

Pengembangan Berkelanjutan Sihapei

Sistem Informasi Himpunan Penerjemah Indonesia (Sihapei) adalah platform yang dibangun untuk menunjang efisiensi dan efektivitas manajemen keanggotaan organisasi. Setelah Sihapei 2.0 diluncurkan pada semester kedua 2024, badan pengurus periode berikutnya perlu memastikan proses transisi pengelolaan urusan keanggotaan ke Sihapei dapat tuntas.

Selain itu, terdapat beberapa aspek di dalam Sihapei yang perlu dikembangkan dan dipelihara agar platform ini mampu menjadi sarana penunjang manajemen keanggotaan yang mumpuni.

Aspek	Keterangan
Basis data	<ul style="list-style-type: none">- Penuntasan proses transisi data keanggotaan ke bentuk akun aktif para anggota- Pengimbuhan sistem pemilahan data yang efektif dan mampu menjawab kebutuhan organisasi
Direktori	<ul style="list-style-type: none">- Laman Direktori Penerjemah dan Juru Bahasa Indonesia yang lebih apik secara visual dan dilengkapi fungsi penyaringan informasi yang lebih andal dan lengkap
Transaksi	<ul style="list-style-type: none">- Pengembangan fitur transaksi yang secara komprehensif merepresentasikan kebutuhan organisasi- Pemeliharaan berkelanjutan untuk memastikan keamanan transaksi dan data pribadi
Verifikasi	<ul style="list-style-type: none">- Fitur yang dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk memastikan status keanggotaan dan status sertifikasi Anggota HPI- Antarmuka fungsi verifikasi pada Sihapei dan hpi.or.id
Riwayat keterlibatan	<ul style="list-style-type: none">- Fitur untuk merekam semua keterlibatan Anggota dengan HPI seperti kepesertaan dan kontribusi sebagai narasumber/pembicara di acara-acara yang diselenggarakan HPI- Fitur ini dapat menjadi landasan untuk perumusan program lanjutan, seperti sistem poin Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
Konten eksklusif Anggota	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai salah satu cara organisasi untuk membuktikan komitmen dan dedikasinya pada kemaslahatan Anggota, konten edukatif dan informatif khusus untuk Anggota perlu dijamin produksi dan distribusinya di Sihapei- NawalaHPI, yang saat ini tersedia untuk diakses oleh publik, direkomendasikan untuk menjadi salah satu konten eksklusif Anggota (hanya dapat diakses melalui Sihapei)



KONGRES KE-14 HPI 2024

BERGERAK KREATIF, BERDAYA UBAH, BERJIWA INOVATIF

Sabtu, 30 November 2024 | Aula Sasadu Gedung M. Tabrani,
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta

Pengembangan Berkelanjutan hpi.or.id

Situs web hpi.or.id adalah wajah digital organisasi. Oleh karena itu, situs web ini perlu terus dipelihara dan dikembangkan kemampuannya untuk menjadi pusat informasi HPI yang selalu terkini.

Selain dengan konsisten mempublikasikan konten dinamis, hpi.or.id juga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menunjang pengalaman pengunjung saat mengaksesnya.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan itu adalah dengan menelaah dan membenahi kapasitas situs dalam menampilkan konten (yang meliputi kecepatan pemuatan konten, relevansi kata-kata kunci konten, efisiensi elemen grafis konten, dll.).

Penataan ulang peta situs juga akan dapat meningkatkan kemampuan hpi.or.id dalam mengarahkan pengunjung secara efektif ke informasi yang dicarinya.

Apabila memungkinkan secara anggaran, hpi.or.id juga dapat dirancang ulang dengan desain visual yang lebih segar dan nyaman.

Fokus Penguatan Proses Kerja

Tim Tenaga Profesional Purnawaktu

Para pengurus HPI bekerja secara sukarela. Terlepas dari kontribusi luar biasa yang telah diberikan para pengurus, terbatasnya waktu dan tenaga mereka merupakan risiko tersendiri bagi tata kelola organisasi. Risiko karena terdapat kebutuhan pelayanan anggota yang bersifat rutin, dengan volume yang tidak kecil.

Saat ini, HPI telah berinvestasi dengan membentuk tim kecil yang berisi tenaga profesional purnawaktu dengan tugas dan keahliannya masing-masing. Tim kecil ini berfokus mendukung kerja kepengurusan di bidang kesekretariatan, kebidakharaan, dan di divisi informasi dan teknologi. Di samping itu, tenaga profesional purnawaktu HPI juga kerap terlibat dalam panitia penyelenggara acara-acara HPI, baik tatap muka maupun virtual.

Belajar dari pengalaman kepengurusan selama lima tahun terakhir, direkomendasikan agar tim tenaga profesional ini disupervisi oleh seorang manajer profesional juga. Tujuannya adalah menjamin konsistensi mutu pelaksanaan tugas mereka.

Selain itu, khususnya di bidang kesekretariatan, kapasitas tenaga profesional purnawaktu perlu ditambah mengingat pertumbuhan jumlah anggota. Terbatasnya kapasitas tenaga profesional di Sekretariat dan keragaman tugas (rutin maupun *ad hoc*) yang diembannya berisiko menimbulkan penundaan-penundaan dalam melayani kebutuhan para anggota.

Pengembangan Protap dan Juknis Terstandar

Untuk menjadi organisasi yang modern, HPI harus mampu menyusun dan mendokumentasikan seluruh proses kerja yang dibutuhkan untuk mengurus lembaga. Proses-proses kerja terstandar,



KONGRES KE-14 HPI 2024

BERGERAK KREATIF, BERDAYA UBAH, BERJIWA INOVATIF

Sabtu, 30 November 2024 | Aula Sasadu Gedung M. Tabrani,
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta

dalam format prosedur tetap, petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan, dll. akan berperan besar dalam menghadirkan implementasi kepengurusan yang konsisten dari segi kualitasnya.

Proses-proses kerja yang terstandar, didokumentasikan dengan baik, dan terus dikembangkan juga akan menambah rasa percaya diri dan memudahkan pekerjaan badan pengurus, dari periode kepengurusan yang satu ke periode kepengurusan yang lain, saat memikul tugas sebagai penggerak roda organisasi.

Direkomendasikan agar, dalam struktur organisasi badan pengurus periode berikutnya, tugas khusus ini dapat ditangani melalui sebuah divisi atau unit kerja.

DRAFT



KONGRES KE-14 HPI 2024

BERGERAK KREATIF, BERDAYA UBAH, BERJIWA INOVATIF

Sabtu, 30 November 2024 | Aula Sasadu Gedung M. Tabrani,
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta

Bidang 3 – Manajemen Acara Khusus

HPI kaya akan tradisi meriung (berkumpul). Para anggota HPI, atas dorongan pengurus ataupun tidak, kerap mengadakan pertemuan-pertemuan yang diisi dengan beragam agenda, mulai dari belajar bersama, bertukar pikiran, hingga membina kekompakan – sarat akan suasana rukun dan guyub.

Acara digelar dalam bermacam skala dan cakupan. Dari yang kecil untuk mempertemukan para anggota di kota tertentu, yang sedang sebagai wadah berjumpa para anggota di Komisariat Daerah tertentu, hingga yang besar dalam ajang tingkat nasional.

Tradisi inilah yang mengilhami pengusulan ‘Manajemen Acara Khusus’ sebagai salah satu bidang dalam tata program HPI untuk pengurus periode berikutnya.

Dalam konteks dokumen konsep pengembangan program ini, *acara khusus* berarti ajang berkumpul dan belajar, dalam format tatap muka, virtual, atau hibrid, yang mempertemukan masyarakat anggota HPI dengan para pelaku industri jasa bahasa, peneliti atau pemuka gagasan di dunia penerjemahan dan penjurubahasaan, dan para pemangku kepentingan terkait lainnya. Perencanaan dan pelaksanaan acara khusus dilakukan melalui kolaborasi antara para pengurus HPI Pusat dan para pengurus Komisariat Daerah.

Acara Berskala Lokal

Acara berskala lokal diselenggarakan oleh Komisariat Daerah sebagai perpanjangan tangan organisasi dalam menyampaikan manfaat kepada para anggota, dengan pemantauan dan dukungan dari struktur badan pengurus HPI Pusat.

Di antara tiga jenis skala yang dikemukakan di sini, acara berskala lokal memiliki frekuensi pelaksanaan tertinggi per tahunnya. Penetapan target jumlah acara per tahun dapat disepakati bersama dan disesuaikan dengan konteks serta kemampuan dari badan pengurus tiap-tiap Komisariat Daerah.

Acara Berskala Nasional

Acara berskala nasional diselenggarakan oleh badan pengurus HPI Pusat, dengan frekuensi pelaksanaan yang lebih rendah dari acara berskala lokal. Format acara *konferensi tahunan* atau *bienial* boleh jadi merupakan bentuk yang ideal untuk acara berskala nasional.

Acara Berskala Internasional

Acara berskala internasional diselenggarakan oleh panitia gabungan yang meliputi badan pengurus HPI pusat dan badan pengurus Komisariat Daerah. Mengingat besarnya beban kelogistik untuk penyelenggaraannya, direkomendasikan agar acara berskala internasional diselenggarakan satu kali dalam satu periode kepengurusan.